

JURNAL PEMBELAJARAN SASTRA

Vol. 4 No. 1 (2022)

DOI:10.51543/hiskimalang.v4i01

Multiculturalism Amid Societal And Cultural Plurality In Indonesia

Djoko Saryono, Misbahul Amri

Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Melalui Teks Drama “Sultan Suriansyah”

Rusma Noortyani, Alfanida Magfirah, Maryaeni, Fatchul Mu'in

The Enlightening Madness: Nukila Amal's Cala Ibi As A Metafiction Through Lacanian Psychoanalysis

Sri Rosyana Ratnaningsih, Dian Nurrachman

Struktur Arketipe Dalam Legenda Telaga Buret Desa Sawo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung

Cindy Pradina Putri, Dwi Sulistyorini

Kesantunan Berbahasa Dalam Diskusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 3 Peterongan

Miftakhul Rohana, Heny Sulistyowati



JURNAL PEMBELAJARAN SASTRA

Vol. 4 No. 1 (2022)

DOI:10.51543/hiskimalang.v4i01

Penanggungjawab

- Dr. Sugiarti, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Malang)

Editorial Team

- Editor in Chief : Dr. Mundi Rahayu (SCOPUS ID: 57216352398, Orcid ID: 0000-0003-1089-2551) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Managing Editor : Wawan Eko Yulianto, Ph.D, Universitas Ma Chung

Editors:

- Dr. Ekarini Saraswati, Universitas Muhammadiyah Malang
- Deny Efita Nur Rakhmawati, M.Pd, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Moh. Badri, M.Pd, Universitas Islam Malang
- Vita Nur Santi, M.Pd, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Dr. Lilik Wahyuni, M.Pd, Universitas Brawijaya
- Dr. Joko Widodo, Universitas Muhammadiyah Malang

Reviewers:

- Prof. Dr. Maryaeni, Universitas Negeri Malang
- Prof. Dr. Djoko Saryono, Universitas Negeri Malang
- Prof. Dr. Misbahul Amri, Universitas Negeri Malang
- Prof. Dr. Yuni Pratiwi, M.Pd, Universitas Negeri Malang
- Dr. Azhar Ibrahim Alwee, Dept. of Malay Studies, National University of Singapore
- Dr. Ari Ambarwati, Universitas Islam Malang
- Dr. Umi Salamah, Universitas Budi Utomo Malang
- Yusri Fajar, MA. Universitas Brawijaya

DAFTAR ISI

PENGANTAR EDITOR.....	v
Mundi Rahayu.....	v
MULTICULTURALISM AMID SOCIETAL AND CULTURAL PLURALITY IN INDONESIA	7
Djoko Saryono, Misbahul Amri	7
PENERAPAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) MELALUI TEKS DRAMA “SULTAN SURIANSYAH”	13
Rusma Noortyani, Alfanida Maghfirah, Maryaeni, Fatchul Mu’in	13
THE ENLIGHTENING MADNESS: NUKILA AMAL’S CALA IBI AS A METAFICTION THROUGH LACANIAN PSYCHOANALYSIS	25
Sri Rosyana Ratnaningsih, Dian Nurrachman	25
STRUKTUR ARKETIPE DALAM LEGENDA TELAGA BURET DESA SAWO KECAMATAN CAMPURDARAT KABUPATEN TULUNGAGUNG	33
Cindy Pradina Putri, Dwi Sulistyorini	33
KESANTUNAN BERBAHASA DALAM DISKUSI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 3 PETERONGAN	45
Miftakhul Rohana, Heny Sulistyowati	45

PENGANTAR EDITOR

Mundi Rahayu

Puji Syukur, Jurnal Pembelajaran Sastra Edisi 4 Nomor 1 ini bisa tersaji ke hadapan para pembaca yang budiman. Dalam edisi ini kami menampilkan lima artikel dengan tema-tema yang bisa dirangkai sebagai berikut.

Artikel pertama, "Multiculturalism Amid Societal and Cultural Plurality in Indonesia" oleh Djoko Saryono dan Misbahul Amri, menyoroti keberagaman budaya dan masyarakat Indonesia. Sejak sebelum pendirian negara pada tahun 1945, Indonesia telah menunjukkan heterogenitas yang signifikan. Artikel ini menekankan pentingnya pendidikan multikultural dalam menciptakan sinergi dan pemahaman antarbudaya, yang sangat penting di tengah masyarakat pluralis Indonesia. Universitas-universitas di Indonesia berperan penting dalam mempromosikan pendidikan ini, yang membantu dalam membangun toleransi dan kerjasama di antara keberagaman yang ada.

Kedua, "Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Melalui Teks Drama 'Sultan Suriansyah'" oleh Rusma Noortyani dan kawan-kawan mengeksplorasi implementasi pendekatan pembelajaran yang responsif secara budaya di sebuah sekolah menengah di Banjarmasin. Melalui analisis drama "Sultan Suriansyah", penelitian ini menunjukkan keberhasilan pendekatan ini dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang unsur intrinsik drama serta meningkatkan keterampilan seperti percaya diri, tanggung jawab, dan kerjasama. Ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan yang mengakui dan merangkul keragaman budaya dalam pembelajaran.

Tiga artikel lainnya menyediakan perspektif yang berbeda, yang memberikan penekanan pada aspek-aspek berbeda dari pendidikan dan sastra Indonesia, termasuk psikoanalisis sastra, analisis arketipal dari legenda lokal, dan pentingnya kesantunan dalam komunikasi bahasa. Masing-masing artikel memberikan wawasan unik tentang bagaimana keberagaman budaya dan pendidikan di Indonesia saling berinteraksi dan berkontribusi pada pengembangan sosial dan intelektual masyarakatnya.

Artikel berjudul "The Enlightening Madness: Nukila Amal's *Cala Ibi* as a Metafiction through Lacanian Psychoanalysis" oleh Sri Rosyana Ratnaningsih dan Dian Nurrachman menyoroti hubungan antara sastra dan ketidaksadaran manusia melalui analisis psikoanalitik Lacanian terhadap novel metafiksi "*Cala Ibi*" karya Nukila Amal. Mereka mengeksplorasi bagaimana puisi lirik dalam novel dapat digunakan untuk menggambarkan karakter dan konsep tahap cermin Lacan, memberikan wawasan baru tentang interpretasi sastra dan psikoanalisis.

Artikel dengan tema "Struktur Arketipe dalam Legenda Telaga Buret" oleh Cindy Pradina Putri dan Dwi Sulistyorini menyelidiki struktur arketipe dalam legenda Telaga Buret di Tulungagung. Dengan pendekatan kualitatif, mereka menemukan empat arketipe utama dalam legenda ini: persona, bayangan, pahlawan, dan diri. Penelitian ini menyoroti kekayaan budaya dan sastra rakyat Indonesia, serta pentingnya melestarikan cerita rakyat sebagai bagian dari warisan budaya.

Yang terakhir, Miftakhul Rohana dan Heny Sulistyowati membahas pentingnya kesantunan berbahasa dalam pendidikan, dengan mengeksplorasi kesantunan berbahasa dalam diskusi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Peterongan. Mereka menunjukkan bahwa diskusi kelas adalah medium efektif untuk mengajarkan kesantunan berbahasa, dengan fokus pada maksimum-maksimum seperti kebijaksanaan, kesederhanaan, dan penghargaan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya komunikasi yang sopan dan efektif dalam pendidikan.

Semoga membawa manfaat dan menginspirasi para pembaca sekalian. Selamat membaca. Tabik.

PENERAPAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* (CRT) MELALUI TEKS DRAMA "SULTAN SURIANSYAH"

Rusma Noortyani¹, Alfanida Maghfirah², Maryaeni³, Fatchul Mu'in⁴

^{1,2,4}Universitas Lambung Mangkurat

³ rusmanoortyani@ulm.ac.id, Universitas Negeri Malang

Abstract: This study aims to describe the implementation of learning literature to students in class 8C at SMPN 21 Banjarmasin, South Kalimantan, applying the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach to the drama text "Sultan Suriansyah". This study uses a qualitative method that produces descriptive data in the form of speech or writing and observes behavior of students. The results showed that learning begins with orientation, apperception, motivation, and giving references. Furthermore, the core activities carried out by educators through the CRT approach are self-identification, culturally understanding, collaboration, critical reflection, and transformative construction. The last part of the learning activities carried out by educators is in the form of reflection and follow-up plans. The assessment carried out is the cognitive assessment of students obtained from assignments in the form of text. Indicators for achieving competency 3.15.1 in the form of analyzing the intrinsic elements of the drama presented have been completed with a percentage of 96.7%. Indicators for achieving competency 3.15.2 in the form of analyzing the interrelationships between elements of the drama presented have been completed with a percentage of 60%. The affective value, in the form of self-confidence shows that the level of self-confidence of students has developed as expected, it is 93.4%. The attitude of responsibility shows that the level of responsibility of 56% of students has developed according to expectations and 43.3% has greatly developed. The attitude of cooperation shows that the level of cooperation of 66.7% of students has developed according to expectations and 33.3% has greatly developed. The psychomotor value, namely the ability to discuss students shows that 63.3% of students have achieved the minimum completeness criterion value. Likewise, the presentation skills of students showing 70% of students have achieved the minimum completeness criterion score of 70.

Keywords: *implementation, CRT approach, text*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran sastra pada peserta didik kelas 8C di SMPN 21 Banjarmasin Kalimantan Selatan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada teks drama "Sultan Suriansyah". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku peserta didik yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran diawali dengan orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Selanjutnya kegiatan inti yang dilakukan pendidik melalui pendekatan CRT, yakni *self identification, culturally understanding, collaboration, critical reflection, dan transformative construction*. Kegiatan pembelajaran bagian akhir yang dilakukan pendidik berupa refleksi dan rencana tindak lanjut. Asesmen yang dilakukan, yaitu penilaian kognitif peserta didik didapat dari penugasan dalam bentuk teks. Indikator pencapaian kompetensi 3.15.1 berupa menganalisis unsur intrinsik drama yang disajikan telah tuntas dengan persentase 96.7%. Indikator pencapaian kompetensi 3.15.2 berupa menganalisis keterkaitan antar unsur drama yang disajikan telah tuntas dengan persentase 60%.

Nilai afektif, berupa sikap percaya diri menunjukkan bahwa tingkat percaya diri peserta didik sudah berkembang sesuai harapan yakni 93,4%. Sikap tanggung jawab menunjukkan bahwa tingkat tanggung jawab 56% peserta didik telah berkembang sesuai harapan dan 43.3% sudah sangat berkembang. Sikap gotong royong menunjukkan bahwa tingkat gotong royong 66.7% peserta didik telah berkembang sesuai harapan dan 33.3% sudah sangat berkembang. Nilai psikomotorik, yakni kemampuan berdiskusi peserta didik menunjukkan 63.3% peserta didik telah mencapai nilai KKM. Sama halnya dengan kemampuan presentasi peserta didik menunjukkan 70% peserta didik telah mencapai nilai KKM yaitu 70.

Kata Kunci: *penerapan, pendekatan CRT, teks drama*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra di sekolah dapat dimanfaatkan dalam rangka pembentukan keterampilan, pengembangan pengetahuan, dan peneguhan sikap dalam pendidikan akademik. Sastra menjadi sebuah cerminan keadaan sosial budaya bangsa haruslah diwariskan kepada generasi muda dalam hal ini peserta didik SMP. Herfanda (2008:131) berpendapat bahwa sastra memiliki potensi yang besar untuk membawa peserta didik ke arah perubahan, termasuk perubahan karakter. Artinya, sastra bukan sekadar menjadi sesuatu yang menarik dan memberikan hiburan semata serta menanamkan dan memupuk rasa keindahan, melainkan mampu memberikan pencerahan mental dan intelektual. Selaras dengan Ismail dan Suryaman (2006) menyatakan bahwa sastra haruslah sudah diperkenalkan kepada peserta didik berupa bacaan sastra.

Karya sastra mengandung keindahan dan bernilai manfaat untuk pembaca. Kebermanfaatannya tersebut terjadi disebabkan terciptanya sebuah karya sastra bermula dari sebuah kenyataan. Artinya, sastra yang baik akan memberikan rasa kehidupan, menghadirkan rasa kembali keseluruhan hidup yaitu, kehidupan emosi, individu, dan sosial (Ismail dan Suryaman, 2006). Keindahan karya sastra memiliki deskripsi sebuah kenyataan dari subjektivitas penulis. Abrams (1981) membuat pemetaan karya sastra menjadi empat paradigma, yaitu karya objektif, karya mimesis, karya pragmatis, dan karya ekspresif. Keempat hal tersebut menampakkan bahwa karya sastra bermanfaat untuk pembaca. Ada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan menyebabkan pembaca mampu menafsirkan kehidupan. Inilah yang menyebabkan fungsi sastra mendapat penegasan dalam penciptaannya, sehingga terbentuk karakter yang kuat untuk pembaca. Herfanda (2008:132) menyebutkan penegasan dalam mencipta sastra dapat berorientasi dengan hal-hal bersifat pragmatik.

Berkenaan dengan pembelajaran sastra pada peserta didik kelas 8C di SMPN 21 Banjarmasin Kalimantan Selatan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada teks drama. Sekolah ini menjadi tempat penelitian karena merupakan sekolah dengan kategori ramah anak dan menerapkan Kurikulum 2013. Pendekatan CRT melalui teks drama dapat menjadi acuan kehidupan yang dideskripsikan melalui tokoh-tokoh cerita sebagai representasi dari budaya masyarakat setempat. Teks drama yang dipilih oleh pendidik berjudul "Sultan Suriansyah". Sultan Suriansyah sebagai raja Kerajaan Banjar pertama yang memeluk agama Islam. Semasa kecil bernama Raden Samudera. Setelah memeluk agama Islam nama beliau menjadi Sultan Suriansyah. (<https://radarbanjarmasin.jawapos.com/>)

Tokoh dalam teks drama tersebut memiliki sifat, sikap, dan watak. Dengan mempelajari teks drama ini peserta didik mampu memahami berbagai aspek kehidupan berdasarkan pemeran tokoh. Selain itu berisi motivasi dilandasi keadaan sosial budaya tokoh dalam teks drama tersebut. Berdasarkan hal ini sastra dapat dipandang sebagai budaya dalam tindak dan membaca sastra daerah berarti mempelajari kehidupan daerah Kalimantan Selatan.

Kaitan antara pembaca dan dunia cerita berhubungan secara personal. Ini berdampak akan terciptanya daya imajinasi, daya kritis, dan rasa estetis. Pembelajaran teks drama bagi peserta didik bukan hanya mempelajari budaya konseptual dan intelektual, melainkan situasi kehidupan yang konkret. Oleh karena itu, penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) melalui teks drama "Sultan Suriansyah" perlu dilakukan.

TINJAUAN PUSTAKA

Gay, 2010. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) sebagai pendekatan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik yang heterogen melalui eksplor kemampuan akademik dan psikososial (). CRT menjadi sarana untuk pendidik dalam menunjang akademik peserta didik (Edwards & Nancy, 2013). CRT juga dapat menjadi pembelajaran yang bermakna dalam kehidupan peserta didik (Villegas & Lucas, 2007). Pendekatan CRT memakai pengalaman peserta didik. Pengalaman adalah guru terbaik dalam hidup peserta didik. Pengetahuan akademik dan keterampilan yang diperoleh melalui pendekatan ini dapat lebih bermakna, sehingga lebih mudah memahami pembelajaran (Gay dalam Leblanc & Larke, 2012). Penerapan

pendekatan CRT bagi peserta didik akan memperoleh keberhasilan akademik, mengembangkan kemampuan kultural, dan mengembangkan berpikir kritis (Ladson-Billings dalam Edwards & Nancy, 2013).

CRT menjadi sebuah pendekatan yang efektif dan sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Tidak banyak pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengetahui bahwa CRT dapat membantu untuk bekerja lebih efektif dengan beragam populasi (Leblanc & Larke, 2012). Pendidik harus lebih mengenal peserta didik, baik latar belakang, bahasa, dan tempat tinggal. Pengetahuan ini dinamakan pembelajaran kontekstual berdasarkan pengalaman peserta didik yang relevan. Ini dapat memudahkan pendidik dalam menghubungkan pengalaman peserta didik sehari-hari dengan pembelajaran sastra di kelas.

Konsep CRT dalam hal ini pendidik diminta untuk mempersiapkan penyusunan perangkat pembelajaran pada sebuah Kompetensi Dasar (KD) yang akan dipergunakan. Pemilihan konten diarahkan untuk menggunakan budaya setempat yang dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran pada KD tersebut. Adapun teks drama yang dipilih berjudul "Sultan Suriansyah". KD ini ditetapkan untuk diajarkan pada peserta didik kelas 8C di SMPN 21 Banjarmasin Kalimantan Selatan. Pembelajaran sastra dengan pendekatan CRT menggunakan format merancang pembelajaran '*plan*', melaksanakan pembelajaran dan observasi '*do/see*', serta refleksi dan tindak lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada pembelajaran sastra menggunakan metode kualitatif. Metode ini menghasilkan data deskriptif berupa penilaian portofolio dan perilaku peserta didik yang diamati. Dengan metode kualitatif diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam dalam suatu *setting* konteks tertentu secara utuh, komprehensif, dan holistik (Bodgan & Taylor, 1992).

Metode kualitatif digunakan agar lebih fokus pada pengembangan *soft skills* peserta didik melalui penerapan pendekatan CRT pada materi pembelajaran sastra. Pengumpulan data didapatkan dari berbagai sumber, yakni observasi dan wawancara. Observasi dilengkapi dengan pedoman observasi berisi perilaku peserta didik ketika pembelajaran sastra. Wawancara berdasarkan pedoman wawancara dengan pendidik bahasa Indonesia untuk mendapatkan data kualitatif saat pembelajaran sastra. Pengumpulan data juga dilakukan melalui analisis dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 21 Banjarmasin. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 8C berjumlah 30 orang. Pembelajaran sastra dengan materi pokok Teks Drama dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pendekatan *culturally responsive teaching* (crt) melalui teks drama "sultan suriansyah" dilakukan di kelas 8c dengan materi unsur intrinsik drama. Pembelajaran sastra ini dilaksanakan dengan memberikan asesmen awal pada peserta didik, kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan skor yang telah didapat. Setelah berkelompok dengan temannya, peserta didik memecahkan masalah yang ada bersama-sama, kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menyerap materi teks drama.

Standar kompetensi menjadi dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespons situasi lokal, regional, nasional, dan global. Harapan yang ditumpukan pada pembelajaran ini berkaitan dengan daerah, yakni mampu memilih bahandan sumber belajar kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah di kalimantan selatan dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Pembelajaran sastra diawali pendidik melalui orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Selanjutnya kegiatan inti yang dilakukan pendidik melalui pendekatan CRT berikut ini. *Pertama, self identification*, yakni peserta didik menjawab kuesioner untuk memahami latar belakang, karakteristik, dan gaya belajarnya sendiri. *Kedua, culturally understanding*, yakni pendidik mengintegrasikan drama dengan budaya dengan meminta peserta didik membaca cerita berjudul "Sultan Suriansyah". *Ketiga, collaboration*, yakni peserta didik

dibagi menjadi beberapa kelompok berisi lima orang untuk berdiskusi mengenai teks drama yang telah diberikan. *Keempat, critical reflection*, yakni peserta didik melakukan refleksi kritis mengenai masalah yang diberikan melalui diskusi bersama kelompoknya. Peserta didik menghubungkan materi dengan simpulan yang telah didapat mengenai unsur intrinsik drama serta manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat, kemudian mempresentasikannya di depan kelas. *Kelima, transformative construction*, yakni peserta didik mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya, kemudian menuliskan jurnal reflektif mengenai proses perubahan yang dialami baik dalam pemahaman mengenai unsur intrinsik drama maupun identitas budayanya.

Penerapan pendekatan *Culturally Resposive Teaching (CRT)* melalui teks drama “Sultan Suriansyah” dapat dideskripsikan melalui tabel berikut.

Tabel 1 Integrasi Pendekatan CRT pada Pembelajaran Sastra

Content Integration		
Penyertaan Konten Budaya Lain	Memelihara Hubungan Positif antara Pendidik dan Peserta Didik	Memberikan Harapan Yang Tinggi
<p>Pendidik mengajukan beberapa pertanyaan tentang implikasi drama dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya untuk menambah keterampilan dalam bidang kesastraan. Pendidik menampilkan teks drama yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.</p> <p>Peserta didik mengaitkan budaya yang ada pada teks drama dengan kehidupan sehari-harinya.</p>	<p>Pendidik merespon pertanyaan dari peserta didik.</p> <p>Pendidik mengecek tugas peserta didik pada setiap pembelajaran</p>	<p>Pendidik memotivasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung.</p> <p>Pendidik memberikan motivasi dan saran untuk tugas karya sastra peserta didik di luar kelas.</p> <p>Pendidik sesekali memberikan penghargaan pada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan berupa penguatan.</p>
Facilitating Knowledge Construction		
<p>Membangun apa yang peserta didik ingin ketahui.</p>	<p>Penggunaan contoh yang berkaitan dengan kehidupan nyata.</p>	<p>Membantu peserta didik dalam belajar lebih kritis dan pemikir yang independen dan lebih terbuka terhadap pengetahuan lain.</p>
<p>Peserta didik menghubungkan budaya di sekitarnya melalui teks drama “Sultan Suriansyah”.</p> <p>Peserta didik mencari referensi, baik buku maupun artikel di internet berkenaan teks drama “Sultan Suriansyah”.</p>	<p>Ketika menjelaskan materi, pendidik memberikan contoh yang berkaitan pada kehidupan sehari-hari. Misalnya tayangan drama yang ada di televisi atau youtube.</p>	<p>Menggunakan metode diskusi mengenai budaya dan unsur intrinsik yang ada pada teks drama untuk memacu kemampuan berpikir kritis peserta didik.</p> <p>Pendidik mengajukan pertanyaan beracuan pada masalah.</p> <p>Pendidik membimbing peserta didik untuk memahami penemuan jika terdapat kosakata yang sulit dipahami.</p>
Prejudice Reduction		
<p>Mendukung Penggunaan Bahasa Daerah</p>	<p>Interaksi Positif Antar Peserta Didik</p>	<p>Lingkungan Belajar yang Nyaman</p>
<p>Beberapa peserta</p>	<p>Menggunakan</p>	<p>Menggunakan pendekatan</p>

didik menggunakan bahasa daerah ketika sedang bersama orang tuanya.	pendekatan CRT dalam berdiskusi agar peserta didik komunikatif.	CRT disertai media audio visual agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran sastra.
Social Justice		
Kesediaan Pendidik untuk Bertindak sebagai Agen Perubahan	Mendorong Peserta Didik untuk Menanyakan dan/atau Menunjukkan Status Dirinya	
Teks drama “Sultan Suriansyah” yang disajikan pendidik mampu membuat peserta didik memahami budaya sekitarnya.	Pendidik selalu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang tidak dipahami.	
Academic Development		
Kemampuan Pendidik untuk Menciptakan Kesempatan Peserta Didik dalam Mencapai Kesuksesan Akademik	Menggunakan Strategi Pembelajaran yang Dapat Merefleksikan Beragam Latar Belakang dan Gaya Belajar Peserta Didik	
Pendidik menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.	Menggunakan contoh kehidupan nyata untuk menjelaskan konten dan makna teks drama “Sultan Suriansyah”.	
Pendidik memanfaatkan perumpamaan dalam menjelaskan materi yang lebih rumit.	Menggunakan pembelajaran sastra secara berkelompok.	

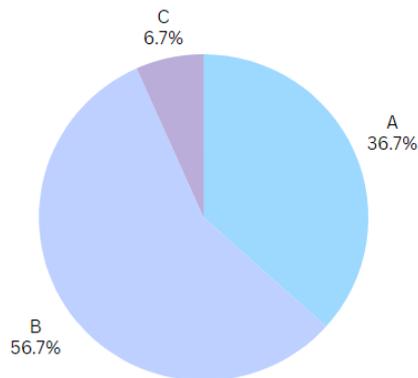
Tabel 1 di atas mendeskripsikan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) melalui teks drama “Sultan Suriansyah”. Pembelajaran sastra melalui pendekatan CRT dengan mengaitkan pada tradisi, budaya, dan kehidupan peserta didik sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan dibuat berkelompok terdiri atas lima orang untuk menunjang *soft skills* yang dimiliki oleh peserta didik, seperti bekerja sama, komunikatif, dan toleransi. Pendekatan CRT dapat diintegrasikan pada pembelajaran teks drama “Sultan Suriansyah” dapat menunjang *soft skills* yang dimiliki peserta didik.

Kegiatan pembelajaran bagian akhir yang dilakukan pendidik berupa refleksi dan rencana tindak lanjut. Refleksi merupakan proses yang dilakukan setelah menyelesaikan suatu kegiatan untuk mengevaluasi hasil dan memberikan tanggapan dalam bentuk penilaian tertulis dan lisan yang dapat dilakukan oleh fasilitator maupun oleh target. Dengan melakukan refleksi akan diperoleh informasi positif tentang penerapannya CRT oleh pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil kegiatan tercapai. Aktivitas refleksi juga dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu hasil kegiatan dan memperoleh gambaran kondisi dari pelaksanaan.

Asesmen yang dilakukan, yakni penilaian kognitif (pengetahuan), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Hasil asesmen tergambar dalam grafik 1 berikut.

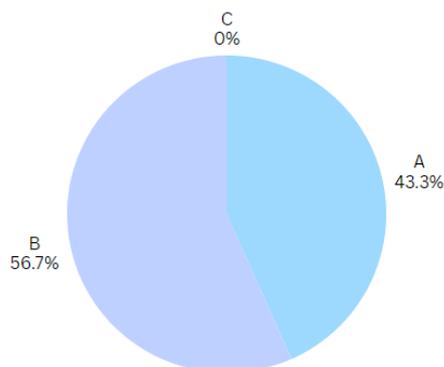
Grafik 1 Penilaian Sikap (Afektif)

a) Percaya Diri



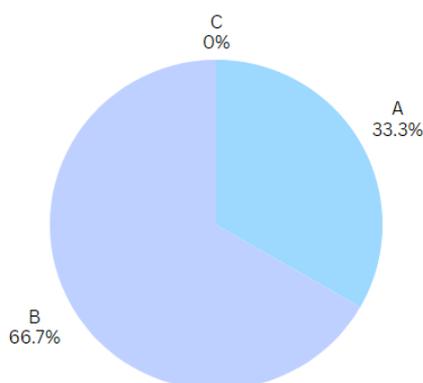
Sikap percaya diri pada peserta didik dilakukan berdasarkan observasi oleh pendidik melalui lembar pengamatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat percaya diri peserta didik sudah berkembang sesuai harapan yakni 93,4%.

b) Tanggung Jawab



Sikap tanggung jawab pada peserta didik berdasarkan hasil observasi oleh pendidik melalui lembar pengamatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat tanggung jawab 56% peserta didik telah berkembang sesuai harapan dan 43.3% sudah sangat berkembang.

c) Gotong Royong



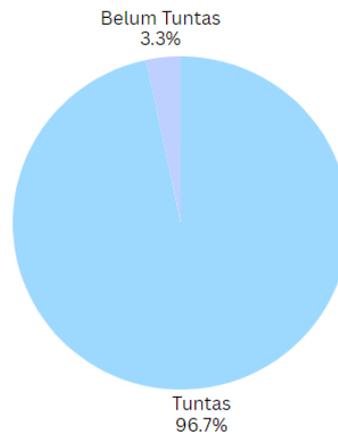
Sikap gotong royong pada peserta didik dilakukan berdasarkan pada observasi oleh pendidik melalui lembar pengamatan menunjukkan bahwa tingkat gotong royong 66.7% peserta didik telah berkembang sesuai harapan dan 33.3% sudah sangat berkembang.

Pada grafik 1 penilaian sikap, yakni percaya diri, tanggung jawab, dan gotong royong dapat berimplikasi pada peserta didik dalam memanfaatkan teks drama untuk memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan keterampilan berbahasa. Di samping itu, peserta didik juga dapat menghargai dan membanggakan sastra daerah di Kalimantan Selatan sebagai khazanah budaya Indonesia. Berlandaskan harapan dan tujuan tersebut, penekanan pembelajaran

sastra berorientasi pada manfaat sastra dalam mengembangkan karakter peserta didik. Kegiatan bersastra ditujukan untuk meningkatkan apresiasi terhadap sastra agar peserta didik memiliki kepekaan terhadap sastra yang baik dan bermutu.

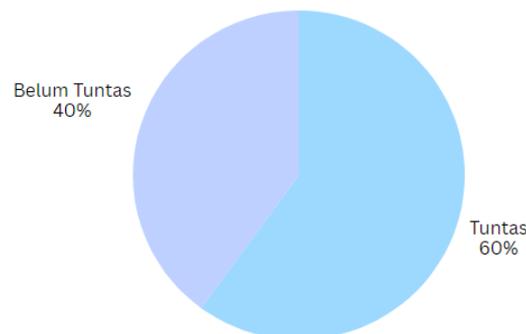
Grafik 2. Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

IPK 3.15.1



Nilai pengetahuan peserta didik didapat dari penugasan dalam bentuk teks. Indikator pencapaian kompetensi 3.15.1 berupa menganalisis unsur intrinsik drama yang disajikan telah tuntas dengan persentase 96.7%.

IPK 3.15.2



Nilai pengetahuan peserta didik didapat dari penugasan dalam bentuk teks. Indikator pencapaian kompetensi 3.15.2 berupa menganalisis keterkaitan antar unsur drama yang disajikan telah tuntas dengan persentase 60%.

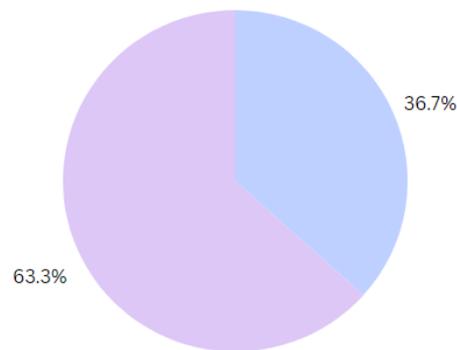
Pada grafik 2 berisi penilaian pengetahuan berkaitan dengan esensi pendekatan CRT menunjukkan sangat relevan dengan pembelajaran sastra dan pembentukan karakter peserta didik. Hal ini jelas sekali terlihat pada pembentukan mental dan intelektual peserta didik. Tampak adanya kepedulian sosial, penghalusan budi, penumbuhan apresiasi budaya, penyaluran ide/gagasan, penumbuhan daya imajinasi, serta peningkatan ekspresi secara kreatif. Di dalam pembelajaran sastra materi pokok teks drama diinginkan terjadinya kegiatan menggunakan bahasa dan estetika (Rusyana dan Suryaman, 2005). Beberapa unsur intrinsik sastra, seperti tokoh dan penokohan, alur dan latar cerita di dalam teks drama; unsur bentuk dan makna di dalam teks drama; dialog dan teks pelengkap di dalam teks drama diajarkan secara terpadu sebagai karya yang indah. Effendi (2004:70) berpendapat bahwa berapresiasi sastra merupakan kegiatan menyelami cipta sastra dengan mendalam hingga memunculkan pengertian, penghargaan, pikirankritis, dan perasaan yang bagus terhadap cipta sastra pada diri peserta didik.

Perubahan kognitif yang terlihat pada grafik 2 ini mengajak peserta didik mulai dari berpikir konkret ke berpikir logis dan berimplikasi dalam kegiatan pembelajaran sastra. Dalam

belajar sastra didasarkan pada pemikiran yang ada diindera peserta didik dan inilah sesungguhnya kehidupan. Selanjutnya peserta didik juga akan mulai menggali suatu yang tidak tampak secara inderawi. Dengan keadaan ini pendidik bahasa Indonesia tentu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan temuan baru yang akan memperkaya pengalaman kognitifnya.

Grafik 3. Penilaian Psikomotorik (Keterampilan Berdiskusi)

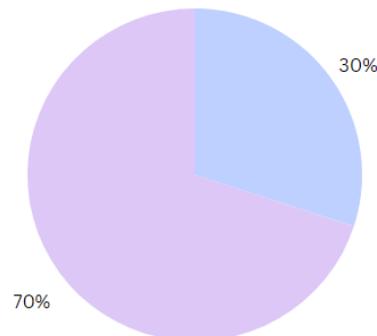
Nilai Diskusi Mencapai KKM



Kemampuan berdiskusi peserta didik melalui teknik observasi menunjukkan 63.3% peserta didik telah mencapai nilai KKM 70.

Grafik 4. Penilaian Psikomotorik (Keterampilan Presentasi)

Nilai Presentasi Mencapai KKM



Kemampuan presentasi peserta didik melalui teknik observasi menunjukkan 70% peserta didik telah mencapai nilai kriteria KKM 70.

Pada grafik 3 dan 4 berkenaan dengan penilaian psikomotorik, yakni keterampilan berdiskusi dan presentasi sudah mencapai KKM. Keterampilan ini diminati peserta didik SMPN 21 Banjarmasin dengan bermain peran di dalam pementasan drama. Dengan pemeranan, peserta didik dapat meraih kesadaran diri dan memotivasi dalam bereksperimen secara aktual. Penerapan pembelajaran sastra memfokuskan pada kegiatan yang dimulai dari pengembangan sifat, perasaan, sampai pada motivasi untuk berprestasi.

Pembelajaran sastra pada akhirnya mampu meningkatkan pengetahuan, mengenal nilai-nilai, mendapatkan novelty, meningkatkan pengetahuan sosial budaya, membangkitkan rasa dan karsa, serta membina watak dan kepribadian yang halus. Berdasarkan hal yang tersebut di atas tertuanglah esensi pendidikan karakter dengan jelas di dalam pembelajaran sastra. Sejalan dengan esensi dalam pembelajaran sastra yang juga memperhatikan dan menyesuaikan dengan perkembangan kognitif peserta didik, seperti menggunakan bahasa yang indah, membawakan nilai-nilai luhur kemanusiaan, mengharukan pembacanya, serta mendorong pembacanya untuk berbuat baik. Semua itu disebabkan esensi pembelajaran sastra menjadi sarana pencerahan mental dan intelektual pembacanya.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sastra dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) melalui teks drama “Sultan Suriansyah” dapat diterapkan di SMPN 21 Banjarmasin. Hal ini tampak pada pengembangan *soft skills* peserta didik. *Soft skills* tersebut berupa bekerja sama, peduli lingkungan, berpikir kritis, kesadaran sosial dan budaya berkomunikasi, bertanggung jawab, gotong royong, peduli sosial, serta cinta tanah air. Pembelajaran sastra dengan pendekatan CRT mengaitkan teks drama “Sultan Suriansyah” dengan aspek kehidupan sehari-hari mengingat sekolah tersebut dekat dengan peninggalan Sultan Suriansyah. Berdasarkan hal tersebut akan membuat peserta didik menyadari bahwa sastra tidak sebatas pada unsur intrinsik, tetapi memiliki esensi dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pembelajaran bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor ULM, Direktur Pascasarjana ULM, Dekan FKIP ULM, Kepala SMPN 21 Banjarmasin, Pendidik Bahasa Indonesia dan Peserta Didik di SMPN 21 Banjarmasin serta pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. (1981) *A Glossary of Literary Lamps*. New York: Holt Rinehart & Winston.
- Arief (2022) Islamnya Pangeran Sultan Suriansyah. <https://radarbanjarmasin.jawapos.com/ragam-info/tahulah%20pian/08/04/2022/islamnya-pangeran-sultan-suriansyah/#:~:text=Sultan%20Suriansyah%20merupakan%20raja%20Kerajaan,Islam%20namanya%20menjadi%20Sultan%20Suria>. Diakses 14 Juni 2023.
- Bogdan, R.C. dan Taylor, S.J (1992) *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach in the Social Sciences*, alih bahasa Arief Furchan, John Wiley dan Sons, Surabaya, Usaha Nasional.
- Edwards, S & Nancy A. E. 2013. *Culturally Responsive Teaching For Significant Relationships*. Journal of Praxis in Multicultural Education: Las Vegas.
- Effendi, S. (2004) *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Gay, G. (2010) *Culturally Responsive Teaching: Theory, research, & practice*. Teachers College Press: New York.
- Herfanda, A.Y. (2008) "Sastra sebagai Agen Perubahan Budaya" dalam *Bahasa dan Budaya dalam Berbagai Perspektif*, Anwar Effendi, ed. Yogyakarta: FBS UNY dan Tiara Wacana.
- Ismail, T dan M. Suryaman. (2006) *Instrumen Pemilihan Buku Sastra untuk Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- LeBlanc, J & Larke, P.J. (2012) *Culturally Responsive Teaching in Science*. National Forum of Multicultural Issues Journal Volume 8: Texas
- Villegas, A. M., & Lucas, T. (2007) *The Culturally Responsive Teacher*. Educational Leadership.

